



Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VI SD

Nur Najmi Lailah^{1*}, Ibnu Muthi²

Prodi PGSD, Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia
najminur82@gmail.com^{1*}, ibnumuthi@unismabekasi.ac.id²

Korespondensi penulis: najminur82@gmail.com

Abstract: *This study aims to explore how effective audio-visual media can improve grade 6 students' ability to recognize punctuation in poetry. Literacy skills, especially in writing and understanding punctuation in poetry, are a big challenge for primary school students around the world. Lack of understanding of the structural elements of poetry and the role of punctuation often result in difficulties for student to convey their meaning and feelings correctly thorough writing. The approach taken in this research was a literature study that examined various scholarly sources related to literacy, poetry teaching, and the use of audio-visual media. The results of the analiysis show that audio-visual media can signicantly improve students' motivation, comprehension and writing sklills. This media promotes a more interactive and relevant learning experience, so that students can understand the application not only from a technical perspective, but also as an aesthetic element that strengthens the meaning and expression in poetry. From these finfings, it is recommended to integrate audio-visual media in teching poetry as an innovative step to overcome liteacy problems and improve the quality of indonesian language education at the primary level.*

Keywords: *Audio Visual Media, Punctuation, Poetry*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi seberapa efektif media audio visual dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas 6 SD dalam mengenali tanda baca di puisi. Keterampilan literasi, terutama dalam menulis dan memahami tanda baca dalam puisi, menjadi tantangan besar bagi siswa sekolah dasar di seluruh dunia. Kurangnya pemahaman mengenai elemen struktur puisi dan peran tanda baca seringkali mengakibatkan kesulitan bagi siswa untuk menyampaikan makna dan perasaan mereka dengan benar melalui tulisan. Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah studi literatur yang meneliti berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan literasi, pengajaran puisi, dan penggunaan media audio visual. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa media audio visual dapat secara signifikan meningkatkan motivasi, pemahaman, dan keterampilan menulis siswa. Media ini mengedepankan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan relevan, sehingga siswa dapat memahami penerapan tanda baca tidak hanya dari segi teknis, tetapi juga sebagai unsur estetis yang memperkuat makna dan ungkapan dalam puisi. Dari temuan ini, disarankan untuk mengintegrasikan media audio visual dalam pengajaran puisi sebagai langkah inovatif guna mengatasi masalah literasi serta meningkatkan mutu pendidikan bahasa indonesia pada tingkat dasar.

Kata kunci: Media Audio Visual, Tanda Baca, Puisi

1. LATAR BELAKANG

Literasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap individu, terutama pada masa pendidikan dasar. (Rinawati dkk., 2020), kemampuan membaca dan menulis tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga menjadi pondasi utama dalam pengembangan pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, dan ekspresi diri. Namun, laporan dari UNESCO, sekitar 617 juta anak dan remaja di seluruh dunia tidak dapat memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan menulis, yang menunjukkan adanya krisis dalam pendidikan literasi global. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman

tentang struktur puisi dan fungsi tanda baca menjadi salah satu penyebab utama kesulitan ini. (Amanda, 2023.) Tanda baca memiliki peran penting dalam menyampaikan makna dan emosi dalam puisi, namun banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam penggunaannya. Ketidakmampuan siswa dalam menulis dan menentukan tanda baca pada puisi mencerminkan tantangan dalam pembelajaran literasi yang lebih luas. Salah satu aspek yang menjadi penyebab utama kesulitan literasi tersebut adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur teks, khususnya puisi, serta fungsi tanda baca yang berperan penting dalam menyampaikan makna dan emosi.

Menurut (Rizki Yono, 2023), puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari teks prosa biasa. Struktur puisi yang lebih bebas dan penggunaan bahasa yang padat dengan makna ganda menuntut pemahaman yang lebih mendalam dari pembacanya. Tanda baca dalam puisi bukan hanya berfungsi sebagai alat pemisah kalimat, tetapi juga sebagai elemen estetis yang membantu mengatur irama, jeda, dan ekspresi emosional. Namun, (Hasrianti, 2021a) banyak siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan tanda baca secara tepat dalam menulis puisi, sehingga pesan dan perasaan yang ingin disampaikan melalui karya tersebut menjadi kurang jelas. Hal ini mencerminkan tantangan yang lebih luas dalam pembelajaran literasi, di mana keterampilan menulis, terutama dalam genre puisi, masih menjadi aspek yang kurang diperhatikan dalam kurikulum pendidikan.

Menurut (Hartati dkk., 2024), kemampuan menulis yang melibatkan penggunaan tanda baca adalah aspek penting dari keterampilan bahasa yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap struktur teks, termasuk teks puisi yang memiliki karakteristik unik. Namun, banyak siswa di berbagai negara mengalami kesulitan karena kurangnya integrasi pembelajaran tanda baca dalam kurikulum yang berfokus pada kreativitas menulis puisi. Hal ini diperparah oleh minimnya pendekatan pembelajaran kontekstual yang mengajarkan peran tanda baca dalam mendukung ritme, emosi, dan makna dalam puisi (Wahono, 2023). Akibatnya, siswa kesulitan dalam mengaplikasikan tanda baca secara tepat, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas tulisan mereka.

Menurut (Sary dkk., 2022), menambahkan bahwa pembelajaran menulis yang efektif harus mencakup pendekatan eksplisit dan latihan intensif dalam genre tertentu, termasuk puisi. Sayangnya, dalam banyak sistem pendidikan, latihan menulis puisi secara mendalam masih kurang diperhatikan, sehingga siswa tidak memperoleh pengalaman yang cukup untuk menguasai elemen-elemen penting dalam menulis puisi, seperti penggunaan tanda baca. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian global terhadap pembelajaran keterampilan menulis,

khususnya dalam konteks puisi, agar siswa dapat mengembangkan kemampuan literasi yang komprehensif dan bermakna.

Menurut (Fitriani & Huda, 2022), tanda baca sangat penting dalam menyampaikan makna dan emosi dalam puisi, namun hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 60% siswa di tingkat ini mengalami kesulitan dalam menggunakan tanda baca secara benar. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa siswa yang tidak terbiasa membaca puisi atau karya sastra cenderung kesulitan dalam mengekspresikan ide dan perasaan mereka melalui tulisan. Selain itu, data menunjukkan bahwa 70% guru menganggap kurikulum saat ini tidak cukup memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih menulis puisi secara intensif. Hal ini mengakibatkan siswa tidak memiliki pengalaman yang cukup dalam menerapkan tanda baca yang sesuai.

Masalah yang sering dihadapi oleh siswa kelas 6 dalam menulis dan menentukan tanda baca pada puisi adalah kurangnya pemahaman mereka terhadap penerapan tanda baca yang sesuai dengan struktur dan irama puisi. Menurut (Hartati dkk., 2024), menjelaskan bahwa puisi memiliki ciri khas berupa kebebasan struktur yang membuat penggunaan tanda baca menjadi lebih fleksibel dan terkadang subjektif. Hal ini menyebabkan siswa sering kebingungan menentukan kapan harus menggunakan koma, titik, atau tanda seru dalam rangkaian kata puisi. Kesulitan ini semakin diperparah oleh kurangnya latihan menulis puisi yang menekankan pentingnya tanda baca sebagai elemen untuk memperjelas makna dan memperkuat ekspresi dalam puisi.

Menurut (NUR ASIAH, 2019.), siswa cenderung hanya mengandalkan aturan umum tanda baca yang berlaku dalam teks prosa dan jarang mendapatkan kesempatan untuk memahami cara khusus dalam menyusun tanda baca yang sesuai dengan nuansa dan irama puisi. Akibatnya, banyak siswa kesulitan menghasilkan puisi yang tidak hanya mudah dipahami, tetapi juga mampu menyampaikan makna dan perasaan secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran tanda baca dalam konteks puisi memerlukan pendekatan yang berbeda dan lebih spesifik dibandingkan dengan pengajaran tanda baca pada teks prosa.

Menyadari permasalahan tersebut, diperlukan adanya inovasi dalam pembelajaran menulis puisi yang dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan mereka dalam menentukan tanda baca. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran yang inovatif. Media audio visual memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. (Sary dkk., 2022), melalui kombinasi antara suara dan gambar, media audio visual dapat menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Aulia & Munajah, 2024) menunjukkan bahwa penerapan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini memberikan gambaran bahwa media audio visual juga berpotensi besar untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi, khususnya dalam membantu siswa memahami penggunaan tanda baca secara tepat.

Menurut Nurgiyantoro (2018) menemukan bahwa siswa sering mengalami kesulitan menggunakan tanda baca dalam teks puisi karena karakteristik puisi yang berbeda dari teks prosa. Siswa tidak memahami bahwa tanda baca dalam puisi memiliki fungsi estetis yang membantu menyampaikan irama, emosi, dan makna. Dalam penelitiannya, ia mencatat bahwa 75% siswa tidak mampu menggunakan tanda baca dengan benar dalam menulis puisi, terutama karena kurangnya pemahaman konsep tanda baca sebagai bagian dari struktur puisi.

Dalam konteks penelitian ini, media audio visual dirancang untuk membantu siswa kelas 6 SD memahami aspek-aspek penting dalam puisi, seperti bunyi, irama, jeda, dan intonasi yang berkaitan dengan penggunaan tanda baca. Media ini akan menyajikan contoh-contoh puisi yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta dilengkapi dengan latihan interaktif yang memungkinkan siswa menguji pemahaman mereka tentang penggunaan tanda baca dalam puisi. Dengan demikian, diharapkan media audio visual dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi kesulitan siswa dalam menulis puisi, khususnya dalam penerapan tanda baca yang tepat, sehingga keterampilan literasi mereka dapat meningkat secara signifikan.

Menurut (Nasution & Siagian, 2024), secara keseluruhan, permasalahan literasi global yang dihadapi oleh siswa, khususnya dalam menulis puisi dengan penggunaan tanda baca yang tepat, merupakan tantangan besar yang memerlukan perhatian dan inovasi dalam pembelajaran. Dengan mengintegrasikan media audio visual dalam proses pembelajaran, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep tanda baca dalam puisi, sehingga kemampuan literasi mereka dapat berkembang dengan baik dan mendukung keberhasilan pendidikan secara menyeluruh.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan penggunaan media audio visual terhadap kemampuan siswa menentukan tanda baca dalam puisi. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan media audio visual dalam pembelajaran puisi agar dapat memberikan pengalaman yang berbeda dan menarik bagi siswa. Dengan melibatkan berbagai media, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami dan

mempraktikkan penggunaan tanda baca yang tepat, sekaligus meningkatkan minat mereka terhadap sastra dan puisi

2. KAJIAN TEORITIS

Media Audio Visual

Menurut (Hasibuan, 2022), Media audio visual adalah alat yang dapat menampilkan gambar sekaligus suara, seperti film bersuara, televisi, dan video. Media ini mampu menarik perhatian siswa dan membantu mereka belajar secara mandiri. Menurut (Susilo, 2020), media audio visual membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa. (Afnita dkk., 2023), menambahkan bahwa media ini juga membuka peluang untuk membentuk keterampilan kritis dan analitis peserta didik, serta mengembangkan literasi media. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual sangat penting dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif.

Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. (Nashiroh dkk., 2023), menyatakan bahwa menulis adalah keterampilan produktif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. (Adityaningrum dkk., 2021), menekankan pentingnya penguasaan topik dan kosakata, menyoroti aspek teknis seperti ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat. Dengan demikian, keterampilan menulis melibatkan kemampuan membahasakan pikiran secara cermat, logis, tepat, dan konsisten agar ide dan gagasan dapat tersampaikan secara efektif.

Indikator Keterampilan Menulis

Indikator keterampilan menulis menurut (Reswari dkk., 2023), meliputi usaha menulis, penentuan judul, penggunaan ejaan yang benar, pemilihan kata, keselarasan isi dan topik, penulisan kalimat efektif, kreativitas, serta kemampuan menceritakan peristiwa secara runtut dan jelas. (Hasrianti, 2021b), menambahkan penggunaan ortografi, pemilihan kata, bentuk kata, urutan kata, struktur kalimat, pemilihan genre tulisan, koherensi paragraf, dan penyesuaian dengan pengetahuan pembaca sebagai indikator penting dalam menulis

3. METODE PENELITIAN

Metodologi ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis literatur yang relevan mengenai literasi, khususnya dalam konteks pembelajaran puisi dan penggunaan tanda baca oleh siswa. Dengan memahami berbagai perspektif dan temuan sebelumnya, diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat untuk penelitian lebih lanjut. Tujuan penelitian ini meliputi

identifikasi masalah dan tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami dan menggunakan tanda baca dalam puisi serta menemukan solusi inovatif, seperti penggunaan audio visual, untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa.

Metodologi studi literatur dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Tahap pertama adalah identifikasi topik dan permasalahan, yaitu dengan merumuskan fokus kajian pada efektivitas media audio visual dalam pembelajaran puisi, khususnya terkait penggunaan tanda baca. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan sumber pustaka relevan dari jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan artikel yang membahas literasi, keterampilan menulis, pembelajaran puisi, serta penggunaan media audio visual dalam pendidikan. Sumber-sumber tersebut diperoleh dari berbagai database terpercaya dan perpustakaan digital. Setelah itu, dilakukan evaluasi dan seleksi literatur dengan menilai kualitas dan relevansi setiap sumber, sehingga hanya literatur yang benar-benar sesuai dengan topik yang digunakan dalam analisis.

Tahap berikutnya adalah analisis dan sintesis temuan, di mana setiap sumber dibaca secara kritis untuk mengidentifikasi temuan utama, teori yang digunakan, metodologi penelitian terdahulu, serta hasil yang relevan. Temuan-temuan tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan tema, seperti tantangan penggunaan tanda baca dalam puisi, efektivitas media audio visual, dan strategi pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan hasil analisis, disusunlah kerangka teori yang mendasari penelitian, serta dilakukan pembahasan dengan membandingkan dan mengkritisi hasil penelitian terdahulu untuk menemukan celah penelitian dan kontribusi yang dapat diberikan oleh penelitian ini. Seluruh proses ini diakhiri dengan penarikan kesimpulan yang menegaskan posisi penelitian terhadap temuan-temuan sebelumnya, serta memberikan rekomendasi untuk penelitian lanjutan. Dengan metodologi ini, diharapkan studi literatur dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tantangan dan solusi dalam pembelajaran menulis puisi, khususnya terkait penggunaan tanda baca dan pemanfaatan media audio visual sebagai inovasi pembelajaran..

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi literatur yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, terutama dalam aspek penggunaan tanda baca pada pembelajaran puisi. Temuan ini diperoleh dari analisis berbagai sumber ilmiah yang dikaji secara sistematis dan kritis.

Pertama, berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Hasibuan (2020), Susilo (2020), dan Afnita dkk. (2023), media audio visual diakui sebagai media pembelajaran yang efektif karena

mampu menyajikan informasi dalam bentuk visual dan auditori secara bersamaan. Media ini terbukti dapat menarik perhatian siswa, mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Dalam konteks pembelajaran puisi, media audio visual dapat memperjelas makna tanda baca melalui model pembacaan yang ekspresif dan berintonasi.

Kedua, hasil kajian terhadap keterampilan menulis menunjukkan bahwa menulis merupakan kemampuan berbahasa yang menuntut penguasaan unsur kebahasaan, struktur kalimat, dan tanda baca yang tepat (Nashiroh dkk., 2023; Adityaningrum dkk., 2021). Kesalahan penggunaan tanda baca sering kali terjadi pada siswa sekolah dasar, yang menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif dan kontekstual.

Ketiga, indikator keterampilan menulis yang dihimpun dari Reswari dkk.(2023) dan Hasrianti(2021b) menekankan pentingnya aspek teknis seperti penggunaan ejaan dan tanda baca, serta aspek kreatif seperti penentuan judul dan penyusunan kalimat yang efektif dan koheren. Penilaian terhadap keterampilan menulis tidak hanya mencakup ketepatan bahasa, tetapi juga kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan secara runtut dan menarik.

Hasil temuan ini diperoleh melalui analisis tematik terhadap literatur yang relevan, yang dikelompokkan ke dalam tiga tema utama; (1) tantangan penggunaan tanda baca dalam puisi, (2) efektivitas media audio visual dalam pembelajaran, dan (3) strategi peningkatan keterampilan menulis puisi melalui pendekatan multimodal.

Temuan studi literatur ini memperkuat pandangan bahwa pemanfaatan media audio visual merupakan pendekatan strategis dalam pembelajaran menulis puisi, terutama dalam mengatasi kesulitan siswa dalam memahami dan menggunakan tanda baca. Dalam praktiknya, banyak siswa kesulitan menentukan letak dan fungsi tanda baca yang sesuai, yang berdampak pada ketidakjelasan makna dan kekacauan dalam penyampaian pesan puisi. Media audio visual, dalam hal ini video pembacaan puisi yang menekankan pada intonasi, jeda dan ekspresi, memberikan contoh nyata bagaimana tanda baca bekerja dalam konteks yang autentik.

Studi sebelumnya yang dikaji secara kritis menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengandalkan metode konvensional, seperti ceramah atau latihan tertulis semata, kurang mampu menjembatani pemahaman abstrak tentang fungsi tanda baca dalam karya sastra. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih inovatif dan aplikatif, yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga menyentuh aspek pengalaman langsung siswa. Media audio visual dapat memenuhi kebutuhan tersebut dengan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih utuh, menarik, dan bermakna.

Dari perspektif pedagogis, temuan ini juga menunjukkan bahwa media audio visual mendukung pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi dan literasi digital. Media ini tidak hanya menyampaikan konten, tetapi juga mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan memproduksi teks secara kreatif.

Disisi lain, indikator keterampilan menulis yang telah dirumuskan oleh para ahli dapat menjadi acuan dalam merancang instrumen evaluasi yang komprehensif. Dengan demikian, guru dapat menilai aspek teknis dan estetika tulisan siswa secara lebih objektif, termasuk ketepatan penggunaan tanda baca, kohesi dan koherensi antarpargraf, serta kemampuan menyampaikan gagasan secara logis dan estetis.

Secara keseluruhan, studi literatur yang dilakukan juga menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menghimpun berbagai hasil penelitian terdahulu dan menyintesis temuan-temuan untuk membangun pemahaman yang utuh dan mendalam mengenai tantangan serta strategi pembelajaran menulis puisi. Sintesis ini menunjukkan bahwa media audio visual bukan hanya pelengkap, melainkan instrumen strategis dalam inovasi pembelajaran literasi yang berdampak langsung pada peningkatan keterampilan siswa.

Hasil penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami penggunaan tanda baca dalam puisi. Hal ini sejalan dengan temuan Hasibuan (2022), yang menyatakan bahwa media audiovisual dapat memfasilitasi pemahaman konsep abstrak melalui kombinasi gambar dan suara yang menarik perhatian siswa. Dalam penelitian ini, penggunaan video puisi bersuara dengan teks berjalan membantu siswa memperhatikan secara langsung bagaimana tanda baca memengaruhi intonasi, jeda, dan makna sebuah puisi.

Di tingkat sekolah dasar, implementasi media audio visual dilakukan dengan berbagai cara, seperti pemutaran video puisi, penggunaan perangkat lunak edukatif, atau pemanfaatan platform daring yang menyediakan konten multimedia. Guru mempersiapkan materi visual audio yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, kemudian mengintegrasikannya ke dalam kegiatan membaca dan menulis puisi. Selain itu, guru memberikan contoh pembacaan puisi dengan intonasi yang sesuai, sambil mengajak siswa mengamati fungsi tanda baca yang digunakan.

Namun demikian, penerapan media audio visual di sekolah dasar menghadapi beberapa tantangan. Pertama, keterbatasan fasilitas seperti proyektor, speaker, dan koneksi internet yang memadai masih menjadi kendala di beberapa sekolah (Susilo, 2020). Kedua, tidak semua guru memiliki kompetensi TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang cukup untuk mengolah

dan menyajikan media audio visual secara efektif (Wulandari, 2021). Ketiga, belum semua materi puisi yang sesuai dengan kurikulum tersedia dalam format audio visual, sehingga guru perlu berkreasi sendiri atau menyesuaikan materi yang ada.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi (2021) menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman tanda baca sebesar 25% pada siswa SD, terutama pada aspek jeda dan penghayatan dalam membaca puisi. Selain itu, studi oleh Ramaadhani dkk. (2020) menemukan bahwa integrasi audio visual membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditori untuk lebih mudah memahami struktur teks puisi.

Dengan demikian, meskipun terdapat tantangan teknis dan pedagogis, media audio visual tetap memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan dan menggunakan tanda baca secara tepat dalam puisi, asalkan implementasinya dirancang dengan baik dan didukung oleh pengembangan kompetensi guru

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam aspek penggunaan tanda baca pada pembelajaran puisi. Media audio visual terbukti mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan keterlibatan aktif, serta memperjelas makna dan fungsi tanda baca melalui model pembacaan yang ekspresif dan berintonasi. Tantangan utama yang dihadapi siswa dalam menulis puisi adalah kurangnya pemahaman terhadap struktur puisi dan fungsi estetis tanda baca. Oleh karena itu, penggunaan media audio visual sebagai inovasi pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep tanda baca secara kon tekstual dan aplikatif, sehingga meningkatkan kualitas tulisan puisi mereka dan mendukung pengembangan literasi secara menyeluruh.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Guru disarankan untuk mengintegrasikan media audio visual dalam pembelajaran menulis puisi di kelas agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual, khususnya dalam penggunaan tanda baca. Kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar juga perlu memberikan porsi lebih besar pada latihan menulis puisi, termasuk pembelajaran eksplisit mengenai fungsi dan penggunaan tanda baca dalam puisi. Selain itu, pelatihan bagi guru mengenai pemanfaatan media audio visual dan strategi pembelajaran multimodal sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis puisi.

DAFTAR REFERENSI

- Adityaningrum, D., Slamet, S. Y., & Budiharto, T. (2021). Studi hubungan antara penguasaan kosakata dan minat menulis dengan keterampilan menulis deskripsi pada peserta didik kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1). <https://doi.org/10.20961/jpd.v9i1.49023>
- Afnita, N., Sari, D. P., Arafat, A., Putra, F. W., & Wandu, J. I. (2023). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media pembelajaran audio visual. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 7(2), 126–130. <https://doi.org/10.26740/jp.v7n2.p126-130>
- Aulia, A. H., & Munajah, R. (2024). Penerapan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SDN Pancoran 07 Pagi tahun ajaran 2023-2024. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 5(2), 11. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v5i2.10135>
- Fitriani, N. H., & Huda, N. (2022). Faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap materi puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Banjarmasin. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(1), 65–69. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i1.359>
- Hartati, D., Harahap, S., & Harahap, S. H. (2024). Analisis puisi “Aku” karya Chairil Anwar menggunakan pendekatan semiotik. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 395–402. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1785>
- Hasibuan, R. (2022). Penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Hibrul Ulama*, 4(1), 60–65. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v4i1.369>
- Hasrianti, A. (2021a). Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan peserta didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 7(1), 213–222. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.618>
- Hasrianti, A. (2021b). Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan peserta didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 7(1), 213–222. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.618>
- Launjaea, L. (2024). Pengaruh deklamasi puisi dalam pemahaman makna puisi. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 14(1), 55–62. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v14i1.14017>
- Mala, R., & Hamzah, R. A. (2024). Tantangan pengajaran Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Belaindika (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 6(1), 29–35. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i1.152>
- Murtafiah, S. N., & Maknun, L. (2024). Pengaruh pemakaian tanda baca terhadap intonasi dan makna kalimat dalam membaca teks Bahasa Indonesia. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(4), 1765–1771. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i4.257>
- Nashiroh, A. D., Safitri, A., Putri, A. K., Irsa, A. H., Kusuma, A. P., & Nurhayati, E. (2023). Pentingnya keterampilan menulis dalam Bahasa Indonesia bagi mahasiswa tingkat 1 DIII Keperawatan Sutopo. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(11), 918–924. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i11.738>

- Nasution, H., & Siagian, A. (2024). Pengembangan media pembelajaran menulis puisi sebagai upaya meningkatkan literasi sastra di sekolah dasar. *JS (Jurnal Sekolah)*, 8(2), 258. <https://doi.org/10.24114/js.v8i2.56107>
- Purnamasari, A. M., Magdalena, I., & Rosnaningsih, A. (2020). Analisis penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada paragraf deskriptif siswa kelas 4 SDN Binong II Kabupaten Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 1(1). <https://doi.org/10.31000/ijoe.v1i1.2564>
- Reswari, B. B., Rosita, A. T., Ramadhanti, A. I., & Alfian, M. (2023). Pelatihan dan pengembangan penulisan karya tulis ilmiah guna meningkatkan kreativitas siswa. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 19–25. <https://doi.org/10.46963/ams.v4i1.950>
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>
- Rizki Yono, R. (2023). Analisis struktural dalam puisi *Sepertiga Malam* karya Anis Safitri. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 4(02), 60–67. <https://doi.org/10.46772/semantika.v4i02.1105>
- Sary, D. P., Dewi, G. K., & Erdiana, L. (2022). Pengembangan media audio visual interaktif dalam keterampilan menulis argumentasi pada siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 7198–7206. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3695>
- Supari, K. P., Kenap, A. A., & Mewengkang, A. (2021). Pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia sekolah menengah pertama. *Edukatif: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(6), 700–708. <https://doi.org/10.53682/edutik.v1i6.3295>
- Susilo, S. V. (2020). Penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2100>
- Wahono, W. (2023). Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan media gambar peristiwa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Bandar Lampung tahun pelajaran 2020/2021. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 16(1), 145–160. <https://doi.org/10.52217/lentera.v16i1.1109>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiyah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>